

---

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI PADI SAWAH MELALUI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS (Studi Kasus Gapoktan Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang)**Zulfiana Fitri<sup>1\*</sup>, Abdul Gafaruddin<sup>1</sup>, Hidrawati<sup>1</sup><sup>1</sup>Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara.**Corresponding Authors:** [zulfianafitri04@gmail.com](mailto:zulfianafitri04@gmail.com)**To cite this article:**

Fitri, Z, Gafaruddin, A., & Hidrawati, H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi Sawah Melalui Pengembangan Agribisnis (Studi Kasus Gapoktan Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang). *JIIKPP (Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian)*, 1(3): 1-9. doi: <http://dx.doi.org/ /inovap.v1i3>.

**Received:** 18 April 2022; **Accepted:** 05 Juli 2022; **Published:** 30 Juli 2022**ABSTRACT**

This research is motivated by the problems that are often faced by farmers from the capital aspect because of the difficulty of getting capital assistance, crop failure, marketing of agricultural products, very low sales of agricultural products due to the lack of human resource ability to manage and maximize their potential. This research aims to find out the form of empowerment of rice paddy farming communities through agribusiness development in Gapoktan Pebaloran District Curio Enrekang Regency. The number of informants in the study was 22. Determination of informants in this study using purposive technique. Data analysis uses qualitative descriptive analysis. The results showed that the form of community empowerment of rice paddy farmers consists of: capital assistance, with capital assistance provided by the government of Rp.100,000,000, - through PUAP. Furthermore, infrastructure development assistance in the form of irrigation and agricultural business roads. Then institutional development, and strengthening business partnerships. Based on the results of this study it is recommended that for farmers that the independence of a farmer should be owned in the management of rice paddy farming business, for the government to pay more attention and further strengthen policies in strengthening the form of empowerment programs.

**Keywords :** *Empowerment; Rice Paddy; Agribusiness Development***PENDAHULUAN**

Pembangunan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan aspek lainnya. Pencapaian keberdayaan masyarakat ditentukan oleh peran dari individu masyarakat untuk secara bersama memanfaatkan potensi sosial lokal yang mereka miliki dalam mengatasi permasalahan yang ada. Pencapaian keberdayaan masyarakat melalui pembangunan akan berjalan dengan optimal bila ditunjang oleh karakteristik individu sebagai modal individu (*human capital*) yang mampu untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan. Karakteristik individu masyarakat seperti karakteristik umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pekerjaan, motivasi, tingkat kekosmopolitan dan kepemilikan/akses sarana komunikasi turut mendukung pencapaian tingkat keberdayaan individu masyarakat, (Sulistiani, 2018).

Sesuai dengan visi Kabupaten Enrekang diperlukan kajian mengenai pemberdayaan masyarakat di wilayah perdesaan pertanian untuk mewujudkan Indonesia yang sejahtera, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian serta religious berlandaskan gotong-royong. Salah satu pemberdayaan masyarakat adalah pemberdayaan terhadap masyarakat petani khususnya di wilayah-wilayah perdesaan yang memiliki populasi yang cukup besar terutama di wilayah perdesaan yang mayoritasnya adalah petani sawah.

Beberapa permasalahan dalam pengembangan usahatani yaitu ketersediaan modal dalam usahatani padi sawah, kemudahan dalam memperoleh bibit unggul, harga pupuk dan pestisida terjangkau, ketersediaan alat-alat pertanian yang memadai serta kemudahan petani dalam mengakses informasi pasar dalam usahatani padi sawah. Selain bantuan modal, kemudahan dalam akses pasar serta ketersediaan alat-alat pertanian,

dalam pemberdayaan juga penting untuk diperhatikan terkait pengembangan sumber daya manusia (SDM) petani. Pengembangan SDM petani tercermin dari kemampuan mengelola dan memaksimalkan potensi yang dimiliki. Sebagai upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat petani, maka perlu dilakukan suatu upaya nyata. Hal tersebut dapat dilakukan dengan perumusan bentuk program pemberdayaan. Bentuk program pemberdayaan masyarakat dapat berupa bantuan modal, bantuan pembangunan sarana, budidaya bibit unggul, dan penguatan kelembagaan. Salah satu upaya pemerintah untuk membantu petani menjadi mandiri adalah dengan membentuk kelompok tani di perdesaan.

Desa Pebaloran adalah salah satu yang memiliki Gabungan Kelompok tani yang masih dan masih aktif. Desa Pebaloran adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Curio dan berada dibagian utara Kabupaten Enrekang. Jarak wilayah Desa Pebaloran dari ibu kota Kecamatan yaitu 15 Km, dan jarak dari ibu kota Kabupaten Enrekang 63 Km. Desa ini memiliki luas Wilayah 15,04 Km<sup>2</sup>, Jumlah penduduk Desa Pebaloran adalah 1.922 jiwa. Gapoktan Pebaloran yang ada di Desa Pebaloran dibentuk sejak tahun 2010. Gapoktan Pebaloran dibentuk melalui kesepakatan bersama kelompok-kelompok tani yang ada di Desa Pebaloran. Ketika kegiatan program pemberdayaan petani telah dilakukan, serta dalam pelaksanaannya selalu dilakukan evaluasi. Maka diharapkan program pemberdayaan tersebut mampu menghasilkan petani yang berdaya.

Penelitian mengenai pemberdayaan juga pernah dilakukan oleh Widjajanti (2011), dalam penelitiannya pemberdayaan masyarakat dapat dicapai melalui peran serta aktif yang difasilitasi dengan adanya parapelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah merekayang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan untuk mengakses sumberdaya produktif atau mereka yang terpinggirkan dalam pembangunan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Gapoktan Pebaloran, Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang pada bulan Oktober - November 2021. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pertanian yang cukup tinggi termasuk padi sawah, serta Gapoktan Pebaloran merupakan kelompok yang masih aktif sampai sekarang. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 22 orang, penentuan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang diteliti (Heryana, 2018). Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu: informan kunci, adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti, informan kunci dalam penelitian ini berjumlah 1 orang, informan utama, adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan diteliti, informan utama dalam penelitian ini berjumlah 18 orang dan informan pendukung, merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian, informan pendukung dalam penelitian ini berjumlah 3 orang. Jenis penggunaan data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Variabel dalam penelitian ini adalah identitas responden meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Informan

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 22 orang yang berasal dari Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Identitas informan dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah tanggungan keluarga.

Tabel 1. Karakteristik Informan Gapoktan Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Peran
1	Sumarsono	54	S1	Kepala Desa	5	Kepala Desa / Anggota Gapoktan
2	Kasman	53	S1	Tani	7	Ketua Gapoktan
3	Anwar	53	SMA	Tani	2	Anggota Gapoktan
4	Hendrik	49	SMP	Tani	3	Anggota Gapoktan
5	Rasyid	40	SMA	Tani	4	Anggota Gapoktan

6	Sulaeman	48	S1	Tani	3	Anggota Gapoktan
7	Sudirman L	54	SMA	Tani	5	Anggota Gapoktan
8	Saleh	55	SMA	Tani	5	Anggota Gapoktan
9	Abd Kadir	51	SMA	Tani	4	Anggota Gapoktan
10	M Amir. S	53	SMP	Tani	5	Anggota Gapoktan
11	Ahmad Kadir	49	SMA	Tani	6	Anggota Gapoktan
12	Suparno	46	SMA	Tani	3	Anggota Gapoktan
13	H. Kasman	54	SMA	Tani	5	Anggota Gapoktan
14	Khaerul A	50	SMP	Tani	5	Anggota Gapoktan
15	Rusdin	49	SMP	Tani	3	Anggota Gapoktan
16	Bahri	51	SMP	Tani	4	Anggota Gapoktan
17	Haidir	50	SMP	Tani	4	Anggota Gapoktan
18	Suradi	51	SMA	Tani	3	Anggota Gapoktan
19	Hasan	48	SMA	Tani	2	Anggota Gapoktan
20	Kaharuddin	43	S1	Perangkat Desa/ Tani	5	Sekretaris Desa/ Anggota Gapoktan
21	Muzakkar	45	SMA	Tani	3	Bendahara Gapoktan
22	Dahlia, S.P.	31	S1	Penyuluh	0	Penyuluh

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir semua informan dalam penelitian ini berprofesi sebagai petani yang berada pada usia produktif, yakni usia 30-54. Berdasarkan data tersebut, hal ini sangat baik untuk menunjang pembangunan desa, sebab kelompok usia produktif memiliki kemampuan fisik bekerja dan mengadopsi inovasi baru dalam menjalankan usahatani, dengan demikian diharapkan nantinya dapat meningkatkan produksi tanaman padi sawah dan otomatis akan dapat meningkatkan pendapatan petani. Hasil penelitian Ismilaili et al., (2015), semakin tua umur seorang petani, semakin matang pemikiran dan perkembangan budidaya tanaman padinya, dan tentunya akan semakin mudah menerima inovasi yang sesuai dengan penerapannya.

Pendidikan formal informan bervariasi diantaranya tamat SMP, tamat SMA dan S1. Pada pendidikan formal informan petani padi sawah bervariasi, diantara informan petani padi terdapat sebanyak 6 orang berpendidikan SMP, 11 orang berpendidikan SMA, dan 5 orang berpendidikan sarjana. Tingkat pendidikan terakhir informan sudah tinggi karena seluruhnya telah menempuh pendidikan formal. Petani yang memiliki pendidikan formal yang memadai, dapat lebih tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam usahatani padi sawahnya.

Informan padi sawah di Gapoktan Pebaloran Kecamatan Curio yang memiliki jumlah tanggungan 0-3 orang merupakan keluarga kecil yang berjumlah 9 orang, yang memiliki tanggungan 4-6 orang merupakan keluarga sedang berjumlah 12 orang dan keluarga dengan tanggungan yang lebih dari 6 orang untuk informan padi sawah berjumlah 1 orang. Ini akan mendorong para petani agar lebih giat lagi dalam bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya. Anggota keluarga yang banyak akan memotivasi petani untuk mencari penghasilan yang lebih untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya. Petani yang merupakan kepala keluarga selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga semakin banyak tanggungan dalam keluarga maka semakin kuat pula rencana usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, (Saranani, 2016). Inilah sebabnya mengapa petani selalu didorong untuk meningkatkan produksi beras mereka sebanyak mungkin.

### **Sejarah Terbentuknya Gapoktan**

Terbentuknya Gapoktan Pebaloran karena di Desa Pebaloran mempunyai hamparan lahan pertanian yang luas dan setiap lahan masing-masing mempunyai batas blok-bloknya, setiap bidang tanah memiliki batas blok sendiri-sendiri, dan setiap blok harus memiliki koordinator agar kegiatan bertani dapat berjalan dengan lancar. Melalui kesepakatan masyarakat tani desa Pebaloran maka terbentuklah kelompok tani saat itu. Setelah pembentukan kelompok tani, karena koordinasi pada waktu itu masih terpisah, maka dibentuklah Gapoktan.

Melalui program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan), Gapoktan Pebaloran hanya membangun jembatan antar kelompok untuk kelancaran kegiatan pertanian. Namun, setelah pelaksanaan program PUAP, kebijakan pemerintah untuk program pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran, bantuan pemerintah untuk kegiatan usaha di sektor agribisnis berbasis pengembangan

potensi pertanian di desa, selain meningkatkan keuntungan dikemudian hari. Maka kini Gapoktan Pebaloran memberdayakan anggotanya melalui pengembangan agribisnis

Gapoktan Pebaloran seperti ini juga terbentuk di Gapoktan “Bangkit Jaya” di Desa Subik, Kecamatan Abung Tengah, Kabupaten Lampung Utara. Kelompok ini didirikan pada tahun 2008 dan sejarah awalnya adalah untuk memfasilitasi koordinasi antar kelompok tani, membuat mereka lebih mudah untuk terhubung dan lebih kompak. Gapoktan “Karang Makmur” di Desa Karangbendo Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang sejak tahun 2007, pada saat itu gapoktan hanya berperan sebagai pihak sekunder, yaitu hanya bersifat menaungi kelompok tani, mengkoordinir kelompok tani dalam pertemuan dan usahanya. Tahun 2012, Gapoktan Karang Makmur mendapatkan program PUAP dan dipercaya untuk mengelola dan melaksanakan program tersebut.

### **Bentuk Program Pemberdayaan Masyarakat Petani**

Pembahasan ini menguraikan beberapa bentuk program pemberdayaan dalam usahatani padi sawah di Desa Pebaloran, kecamatan Curio, kabupaten Enrekang. Bentuk program pemberdayaan yang dilakukan di Gapoktan Pebaloran, Desa Pebaloran diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Bantuan Modal**

Istilah modal adalah sebuah konsep dengan arti yang berbeda, tergantung konteks penggunaan dan aliran pemikiran yang dianut (Fitriyati, 2014). Analisis Sukayat dan Rumna (2017), menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh nyata terhadap produktivitas dan pendapatan petani dalam usahatani padi sawah. Artinya ketersediaan modal sangat membantu petani dalam budidaya padi sawah. Variabel modal kerja mempengaruhi produktivitas padi sawah, jika variabel modal kerja meningkat sebesar 1 satuan, maka produktivitas budidaya padi sawah meningkat sebesar 0,235.

Modal dalam penelitian ini adalah bantuan modal dalam bentuk tunai yang akan digunakan dalam usahatani padi sawah. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara dengan Pak Kasman selaku Ketua Gapoktan Pebaloran pada tanggal 23 Oktober 2021.

“Sejak tahun 2010 Pemerintah telah menyalurkan bantuan modal kepada petani padi sawah di Desa Pebaloran melalui program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Setiap kelompok tani digabung menjadi satu kelompok untuk mendapatkan bantuan modal sebesar Rp.100.000.000”. (Hasil wawancara dengan Pak Kasman pada tanggal 23 Oktober 2021).

Selanjutnya kelompok tani mengelola dana tersebut dengan skema simpan-pinjam. Berdasarkan hasil penelitian seluruh informan menyatakan bahwa mereka telah memperoleh bantuan modal berupa tunai. Jumlah modal yang diberikan kepada petani dibatasi senilai Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000,- setiap orang.

Batas peminjaman modal yang diberikan yaitu satu bulan setelah peminjaman. Pemberian modal kepada petani diberikan sesuai setiap kali kapan mereka butuhkan, dan modal akan langsung diberikan kepada petani. Bantuan modal tersebut akan digunakan petani di Desa Pebaloran sebagai penyedia sarana produksiberupa benih, pupuk dan pestisida. Kutipan wawancara dengan anggota Pak Hendrik selaku anggota gapoktan pada tanggal 24 Oktober 2021:

“Dengan adanya bantuan modal dalam kegiatan usahatani pada akhirnya bisa meningkatkan kesejahteraan petani di desa kita”. (Hasil wawancara dengan Pak Dahlan pada tanggal 24 Oktober 2021).

Koperasi dalam memberikan pinjaman modal komersial tidak memberikan bantuan khusus, jadi terserah petani apakah usaha petani itu berkembang atau tidak. Kutipan wawancara dengan Pak Muzakkar selaku bendahara gapoktan pada tanggal 27 Oktober 2021:

“Modal yang diberikan kepada petani itu sepenuhnya dikelola sendiri oleh petani sesuai kebutuhannya. Jadi untuk masalah berhasil atau tidaknya kita tidak ada campur tangan”. (Hasil wawancara dengan Pak Muzakkar pada tanggal 27 Oktober 2021).

Modal usahatani memiliki peran yang sangat penting terhadap pembiayaan usahatani di Desa Pebaloran. Hasil penelitian Hermawan (2017), menunjukkan bahwa pemberian modal PUAP berkontribusi tentang struktur pembiayaan budidaya padi sawah sampai 33,96%. Modal dapat pula berpengaruh terhadap motivasi petani dalam menjalankan usahatannya. Berdasarkan penelitian Nisa (2015), bahwa modal berpengaruh terhadap motivasi petani dalam usahatani padi sawah. Neonbotaa and Kuneb (2016), modal berpengaruh terhadap produksi padi sawah, setiap penambahan 1% modal akan meningkatkan produksi padi sebesar 0,418%.

Bantuan modal yang diberikan oleh pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi padi sawah di Desa Pebaloran. Hal ini merujuk dalam penelitian Hermawan (2017), bahwa dukungan dari dana BLMPUAP, kebutuhan input produksi telah terpenuhi sehingga mendorong peningkatan produktivitas padi sawah hampir 2 ton/ha.

Ketika petani di Desa Pebaloran tidak memiliki modal yang cukup dan mengharapkan modal pribadi, hal ini akan berdampak buruk dalam jangka panjang. Akibat modal yang tidak mencukupi, petani akan mengalami kesulitan untuk mengelolah usahatani padi sawah dengan baik sehingga tingkat produksi akan menurun. Hasil analisis Muzuna (2017), menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah pendapatan petani setelah menerima bantuan PUAP dari Rp.10.805.090,00 menjadi Rp.11.644.756,67 atau meningkat 7,77%. Akibat kerugian yang dialami oleh petani maka akan timbul dampak lanjutan, yaitu mengurangi kesejahteraan petani dan petani akan beralih pada komoditi lain yang dianggap memberikan keuntungan yang lebih tinggi. Kemudian dalam Harahap (2012), faktor modal juga menjadi salah satu sebab tidak munculnya usaha-usaha baru di luar sektor ekstraktif. Oleh sebab itu tidak salah, kalau dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, pemecahan dalam aspek modal ini penting dan memang harus dilakukan.

#### b. Bantuan Pembangunan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara dengan Pak Sulaeman selaku anggota gapoktan pada tanggal 30 Oktober 2021:

“Pemerintah telah melakukan pembangunan prasarana dalam usahatani padi sawah berupa sarana irigasi dan jalan usahatani”. (Hasil wawancara dengan Pak Sulaeman pada tanggal 30 Oktober 2021).

Pembangunan jalan usahatani dan irigasi di Desa Pebaloran dilakukan secara gotong royong dan bergilir oleh masyarakat Desa Pebaloran yang didampingi dan dipantau oleh TPK (Tim Pelaksana Kegiatan) sampai pembangunan tersebut selesai. Seluruh informan menyatakan bahwa mereka telah memperoleh manfaat dari prasarana yang disediakan oleh pemerintah. Selain itu, terdapat sarana lain seperti *hand tractor* sebanyak 5 unit yang dapat digunakan oleh petani. Sarana *hand tractor* merupakan bantuan dari pemerintah. Petani dapat memanfaatkan *hand tractor* dengan sistem sewa. Mekanisme penyewaan *hand tractor* ini tidaklah susah. Jadi setiap petani yang akan mengelolah sawahnya cukup membayar upah yang menjalankan *hand tractor* dan pembelian solar untuk *hand tractor*. Kutipan wawancara dengan Pak Hasan pada tanggal 30 Oktober 2021:

“Setiap pembajakan sawah saya hanya membayar untuk pembelian solar dan upah orang yang menjalankan *hand tractor*”. (Hasil wawancara dengan Pak Hasan pada tanggal 30 Oktober 2021).

Usahatani padi sawah merupakan tanaman pangan yang sangat bergantung pada sumber air sebagai irigasi. Ketersediaan air yang cukup dan tersedia sepanjang waktu merupakan hal penting untuk diperhatikan. Ketersediaan air yang cukup dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi padi di Desa Pebaloran. Ketersediaan air yang sangat terbatas tentunya berdampak langsung terhadap usahatani padi sawah. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa air merupakan kebutuhan yang sangat vital dalam usahatani padi sawah. Desa Pebaloran tidak memiliki sumber mata air yang jelas melainkan hanya terdapat sumber-sumber mata air yang bersumber dari mata air bawah tanah yang sebagian besar digunakan untuk kebutuhan air bersih rumah tangga melalui pipa dan selang, dan sebagian warga lainnya menggunakan sumur dalam (bor). Tata kelola air dikelola oleh masing-masing kepala keluarga sementara untuk pemeliharaannya menjadi tanggung jawab pengguna dan pemanfaat air. Kutipan wawancara dengan Pak Sudirman selaku anggota gapoktan pada tanggal 30 Oktober 2021:

“Jadi, petani harus bisa saling mengerti agar pertanian berfungsi dengan baik, dan air irigasi lancar dan merata.”. (Hasil wawancara dengan Pak Sudirman pada tanggal 30 Oktober 2021).

Hal ini seperti dikemukakan oleh Purba (2011), bahwa jumlah air yang diberikan secara tepat, akan merangsang pertumbuhan tanaman dan meningkatkan efisiensi penggunaan air sehingga dapat meningkatkan luas areal tanaman yang bisa diairi. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian informasi yang diterima dari lembaga penyuluh setempat, bahwa pihak pemerintah melalui lembaga penyuluhan telah memberikan bantuan bibit dan pupuk. Kutipan wawancara dengan Ibu Dahliana pada tanggal 03 November 2021:

“Agar anggota gapoktan lebih berdaya, maka Gapoktan melakukan peningkatan keterampilan berupa budidaya bibit unggul, artinya masyarakat petani harus bisa berkembang dengan potensi yang ada”. (Hasil wawancara dengan Ibu Dahliana pada tanggal 03 November 2021).

Apabila tingkat keterampilan masyarakat dikembangkan, maka pembangunan pertanian akan berjalan dengan baik. Namun informasi mengenai mekanisme penyaluran bantuan bibit dan pupuk, berapa kali diberikan dalam setahun dan berapa banyak bibit dan pupuk yang disalurkan kepada petani, penyuluh setempat tidak memberikan informasi yang lebih rinci mengenai hal tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anandita (2013), dalam penelitiannya, temuan kajian tentang pembangunan prasarana lingkungan sebagai bentuk pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini menunjukkan banyak hasil yang dicapai selama pelaksanaan, salah satunya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dan merasakan pentingnya menjaga lingkungan serta mengajarkan kepada masyarakat pentingnya membangun hubungan dengan masyarakat sekitar.

### c. Pengembangan Kelembagaan

Keberadaan kelembagaan petani bagi petani sudah menjadi keniscayaan untuk memperbaiki taraf hidup, harkat dan martabatnya. Kelembagaan petani harus ditempatkan sebagai sarana untuk mewujudkan harapan, keinginan, dan pemenuhan kebutuhan petani. Kelembagaan petani yang efektif diharapkan mampu memberi kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kemandirian dan martabat petani (Anantanyu, 2011). Menurut Suradisastra (2018), dalam kehidupan komunitas petani, posisi dan fungsi kelembagaan petani merupakan bagian pranata sosial yang memfasilitasi interaksi sosial dalam komunitas.

Berdasarkan hasil penelitian, telah dibentuk suatu kelembagaan khusus dalam budi daya padi sawah di Desa Pebaloran. Kelembagaan dalam budi daya padi sawah diaktualisasikan dengan dibentuknya kelompok tani atau gabungan kelompok tani. Nama gabungan kelompok tani di Desa Pebaloran yaitu Gapoktan Pebaloran. Pembentukan gabungan kelompok tani tersebut dilakukan melalui proses administrasi yang legal, yaitu dituangkan dalam bentuk Surat Pernyataan Pengukuhan Gapoktan Pebaloran. Pembentukan gapoktan di Desa Pebaloran dilakukan tanpa ada aturan atau norma yang disepakati dan harus diikuti oleh setiap anggota gapoktan. Salah satu aturan yang harus diikuti oleh anggota gapoktan khususnya dalam penggunaan dana bantuan. Setiap satu bulan sekali anggota gapoktan melakukan pertemuan rutin anggota di akhir bulan untuk membahas rekapitulasi penggunaan dana yang diberikan oleh pemerintah melalui program PUAP. Dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah hanya digunakan untuk kegiatan usahatani padi sawah. Kutipan wawancara dengan Pak Kasman pada tanggal 23 Oktober 2021:

“Agar interaksi antar kelompok tetap terjaga, maka Gapoktan Pebaloran rutin melaksanakan pertemuan satu bulan sekali. Anggota gapoktan juga bisa saling bertukar informasi tentang usaha pertanian dan memikirkan bersama cara mengatasi masalah”. (Hasil wawancara dengan Pak Kasman pada tanggal 23 Oktober 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, anggota kelompok tani telah membangun sebuah kelembagaan khusus yang akan digunakan sebagai tata kelola dalam usahatani padi sawah di Desa Pebaloran. Hal ini akan menjadi faktor pendukung untuk menumbuhkan keberdayaan petani, sebab kelembagaan memiliki peran penting dalam usahatani padi sawah. Kelembagaan juga berfungsi sebagai penunjang dalam pembangunan pertanian. Selain pembentukan kelembagaan khusus dalam usahatani padi sawah di Desa Pebaloran, Gapoktan Pebaloran juga membentuk pelatihan. Kutipan wawancara dengan Pak Suparno selaku anggota gapoktan pada tanggal 05 November 2021:

“Gapoktan Pebaloran senantiasa melaksanakan pelatihan pembuatan pupuk agar pertanian organik dapat berkembang”. (Hasil wawancara dengan Pak Suparno pada tanggal 05 November 2021).

Tujuan pelatihan ini diharapkan petani lebih mampu menjalankan usahatani, agar masalah yang sering mereka hadapi seperti hama padi berupa wereng, tikus atau keong dapat teratasi. Pelatihan ini dilakukan dua kali dalam satu bulan yang dipimpin atau didampingi oleh penyuluh Desa Pebaloran. Peserta dalam pelatihan ini tidak dibatasi dan sasarannya seluruh masyarakat Desa Pebaloran yang ingin mengikuti pelatihan ini. Hasil penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Iryana (2018), berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa Keberadaan Gapoktan di Kecamatan Compreng sangat membantu sekali untuk keberlangsungan kesejahteraan hidup para petani oleh karenanya pemerintah harus mampu mengelola dengan baik keberadaan Gapoktan.

d. Penguatan Kemitraan usaha

Usahatani padi sawah merupakan sektor yang membutuhkan sarana produksi yang beragam, berupa bibit unggul, pupuk, pestisida serta peralatan yang memadai untuk menunjang produktivitas padi sawah. Berdasarkan hasil penelitian dan kutipan wawancara dengan Pak Ruslan selaku anggota gapoktan pada tanggal 02 November 2021:

“bentuk kemitraan yang telah dibangun oleh petani padi sawah di Desa Pebaloran adalah berupa pengadaan sarana produksi berupa bibit unggul, pupuk, pestisida dan hand tractor”. (Hasil wawancara dengan Pak Ruslan pada tanggal 02 November 2021).

Kebutuhan sarana produksi berupa pupuk dan pestisida, petani padi sawah di Desa Pebaloran memiliki mitra dengan pemasok atau Kios Tani. Kutipan wawancara dengan Pak Kasman pada tanggal 02 November 2021:

“Selain bermitra dengan Kios Tani, petani di Desa Pebaloran juga bermitra dengan Bank BRI. Pengurus Gapoktan Pebaloran bekerja sama dengan pihak Bank BRI untuk pembuatan buku tabungan untuk petani di Desa Pebaloran. Buku tabungan tersebut digunakan untuk setiap pengambilan pupuk dan pestisida”. (Hasil wawancara dengan Pak Kasman pada tanggal 02 November 2021).

Pola kemitraan dapat dilakukan dengan berbagai cara yang disepakati kedua belah pihak agar saling menguntungkan. Petani padi sawah di Desa Pebaloran menyadari peran penting kemitraan dalam usahatani. Adanya kemitraan khususnya mitra dengan pemasok sarana produksi pertanian, telah memberikan manfaat bagi petani padi sawah di Desa Pebaloran. salah satu pola kemitraan dengan kelompok tani dengan industri pengolahan adalah petani memperoleh benih berkualitas serta bimbingan teknik budidaya dan penanganan pasca panen. Maka diharapkan dengan adanya pola kemitraan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan budidaya padi sawah di desa Pebaloran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Soetaro (2019), berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan tentang Peranan Pemerintah Daerah dalam pemberdayaan masyarakat petani untuk meningkatkan hasil panen padi, menjelaskan bahwa pemerintah telah bekerjasama kepada Dinas Pertanian dan Kelautan dalam hal memberikan fasilitas pertanian seperti menyediakan mesin pembajak (Jetor), mesin pompa air, pupuk bersubsidi, benih, mesin perontok padi dengan bermitra kepada penyuluh praktik lapangan (PPL) pertanian untuk memberikan penyuluhan kepada petani. Kemudian dalam Harahap (2012), daya saing yang tinggi hanya ada jika ada keterkaitan antara yang besar dengan yang menengah dan kecil. Sebab hanya dengan keterkaitan produksi yang adil, efisiensi akan terbangun. Oleh sebab itu, melalui kemitraan dalam bidang permodalan, kemitraan dalam proses produksi, kemitraan dalam distribusi, masing-masing pihak akan diberdayakan.

Kemampuan petani dalam mengelolah usahatani padi sawah dengan adanya bantuan modal menjadi lebih baik dan sejahtera. Pembangunan irigasi yang dapat mengalirkan air yang mengandung lumpur dan unsur hara sehingga menyuburkan tanah dan jalan usahatani lebih mempermudah akses alsintan menjangkau areal persawahan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmadi et al. (2016), dalam penelitian ini program PUAP memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan produksi padi dan pendapatan riil petani PUAP dibandingkan dengan petani non-PUAP. Penelitian yang dilakukan oleh Widjajanti (2011), tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan oleh Noor (2011), pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan nilai dan martabat masyarakat bawah. Meskipun masyarakat bawah memiliki keterbatasan, tidak lepas dari jerat kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kekuatan masyarakat yang ada.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk program pemberdayaan petani padi sawah di Desa Pebaloran terdiri dari:

- a. Bantuan Modal, modal dalam penelitian ini adalah bantuan modal dalam bentuk tunai yang akan digunakan dalam usahatani padi sawah. Modal usahatani memiliki peran yang sangat penting terhadap pembiayaan usahatani di Desa Pebaloran. Berdasarkan hasil penelitian, sejak tahun 2010 Pemerintah telah menyalurkan bantuan modal kepada petani padi sawah di Desa Pebaloran melalui program Pengembangan Usaha

- Agribisnis Pedesaan (PUAP). Setiap kelompok tani digabung menjadi satu kelompok untuk mendapatkan bantuan modal senilai Rp.100.000.000,-.
- b. Bantuan Pembangunan Prasarana, berdasarkan hasil penelitian, seluruh informan menyatakan bahwa pemerintah telah melakukan pembangunan prasarana dalam usahatani padi sawah berupa sarana irigasi dan jalan usahatani. Seluruh informan menyatakan bahwa mereka telah memperoleh manfaat dari prasarana yang disediakan oleh pemerintah.
  - c. Pengembangan Kelembagaan, berdasarkan hasil penelitian, telah dibentuk suatu kelembagaan khusus dalam budi daya padi sawah di Desa Pebaloran. Kelembagaan dalam budi daya padi sawah diaktualisasikan dengan dibentuknya kelompok tani atau gabungan kelompok tani. Nama gabungan kelompok tani di Desa Pebaloran yaitu Gapoktan Pebaloran.
  - d. Penguatan kemitraan usaha, berdasarkan hasil penelitian, bentuk kemitraan yang telah dibangun oleh petani padi sawah di Desa Pebaloran adalah berupa pengadaan sarana produksi berupa bibit unggul, pupuk, pestisida dan *hand tractor*. Kebutuhan sarana produksi berupa pupuk dan pestisida, petani padi sawah di Desa Pebaloran memiliki mitra dengan pemasok atau Kios Tani. Selain bermitra dengan Kios Tani, petani di Desa Pebaloran juga bermitra dengan Bank BRI. Pengurus Gapoktan Pebaloran bekerja sama dengan pihak Bank BRI untuk pembuatan buku tabungan untuk petani di Desa Pebaloran.

### REFERENSI

- Akhmadi, et al. (2016). Pengembangan Agribisnis Sebagai Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Perdesaan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. 13(3): 240-253.
- Anantanyu, S. (2011). Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. *SEPA*. 7 (2): 102-109.
- Anandita, A. (2013). Pelaksanaan Pembangunan Sarana Prasarana Lingkungan Sebagai Wujud Program Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Dinoyo Kota Malang (Doctoral Dissertation, Brawijaya University). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. 1(5): 853-861.
- Fitriyati, I., Kamaliah dan Gusnardi. (2014). Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bei Tahun 2009 S.D 2013). *Jurnal Ekonomi*. 22 (3): 49-61.
- Harahap, E. F. (2012). Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 3(2): 78-96.
- Hermawan, M. A. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Karyawan PT. Indokom Samudra Persada. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.
- Heryana, A. (2018). Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. Universitas Esa Unggul. 25.
- Iryana, A. B. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup di Kecamatan Compeng Kabupaten. *J. jurnal Academia Praja*. 1(2): 125-140.
- Ismilaili, et al. (2015). Tingkat Adopsi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Kecamatan Lewuliang Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan*. 11 (1): 49-59.
- Muzuna. (2017). Analisis Perbedaan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sebelum dan Setelah Menerima Bantuan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) (Studi Kasus pada Gapoktan Panca Usaha di Desa Wangka Kapontori Kabupaten Buton). *Media Agribisnis*. 1(1):28-37.
- Neonbotaa, S. L. and S. J. Kuneb. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah di Desa Haekto Kecamatan Noemuti Timur. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*. 1 (3): 32-35.
- Nisa, N. K. (2015). Motivasi Petani dalam Menanam Komoditas Pada Daerah Lumbung Padi di Kabupaten Gresik. *Jurnal Swara Bhumi*. 3(3):80-90.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. 1(2): 87-99.
- Purba, J. H. (2011). Kebutuhan dan Cara Pemberian Air Irigasi untuk Tanaman Padi Sawah *Oryza sativa* L.). *Jurnal Sains dan Teknologi*. 10 (3): 145-155.
- Saranani, M. (2016). Efisiensi Saluran Pemasaran Gabah di Kelurahan Kasupute Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. Seminar Nasional Pertanian Peternakan Terpadu.
- Sukayat, H. and Rumna (2017). Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Hasil Produktivitas Pengelola Usahatani Padi Sawah Kabupaten Cianjur. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*. 3 (2): 37-48.
- Suradisastra, K. (2018). Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 26 (2): 82-91.



- Sulistiani, I., Sumardjo, Purnaningsih N., dan Sugihen B. G. (2018). Membangun Keberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Karakteristik Individu di Papua *Jurnal Agribisnis Terpadu*. 11(2): 213-225.
- Soetarto, S., Simbolon, B. R., dan Zebua, S. (2019). Peranan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Kelompok Tani untuk Meningkatkan Hasil Panen Padi. *Jurnal Governance Opinion*. 4(1): 150-169.
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 12(1): 15-27.